

THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDITOR CHANGE, AND AUDIT PROFITABILITY ON AUDIT DELAY IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE STOCK EXCHANGE YEAR OF INDONESIA 2016 – 2020

Ahmad Zulkarnain Estu^{1*}, Kelvin Waruwu², Fadrul³, Bob Novitriansyah⁴, Pujiono⁵

^{1,2,3,4,&5}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: ahmad.zulkarnain@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of tenure audits on audit delay, the effect of auditor change on audit delay, and audit profitability on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2020 period. This study uses secondary data. The sample technique in this study used purposive sampling. The number of samples obtained were 31 companies. The analytical method of this research uses descriptive analysis and several types of evaluation using SPSS software. And this research concluded that Audit Tenure has no significant effect on Audit Delay, Audit Turnover has no significant effect on Audit Delay, and Audit Profitability has a significant influence on Audit Delay.

Keyword : Company Performance; Capital Structure; Environmental; Social; Governance Disclosures

PENGARUH AUDIT TENURE, PERGANTIAN AUDITOR, DAN PROFITABILITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure terhadap audit delay, pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay, dan profitabilitas audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 31 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif serta beberapa jenis evaluasi dengan menggunakan bantuan software SPSS. Dan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Audit Tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay, Pergantian Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay, serta Profitabilitas Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Kata Kunci : Kinerja Perusahaan; Struktur Modal; Pengungkapan Lingkungan; Sosial; Tata Kelola

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para investor. Melalui laporan keuangan para investor dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini akan berguna apabila informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat dan akurat. Ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi investor. Informasi yang lama cenderung menjadi indikasi terjadi masalah pada laporan keuangan perusahaan. Makin lama laporan keuangan dipublikasikan maka reabilitas dan relevansi laporan keuangan akan diragukan. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan go public yang nantinya akan merugikan perusahaan tersebut dan tentunya akan berimbas kepada pertumbuhan pasar modal.

Penyajian laporan kinerja perusahaan berupa laporan keuangan tahunan beserta hasil audit terhadap laporan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan auditorindependen yang ditujukan untuk pihak Bapepam dan pengumuman yang ditujukan secara umum dalam kurun waktu paling lama 90 hari dihitung dari periode tutup buku berakhir. Penyampaian laporan kinerja perusahaan tersebut telah ditetapkan dalam aturan tertulis berupa surat keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Peraturan yang mengikat seperti peraturan yang mengikat seperti peraturan No. VIII.G.7 mengenai penyajian laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan dan peraturan Bapepam No.VIII.G.11 mengenai tanggung jawab laporan keuangan oleh pihak direksi. Penyampaian laporan keuangan perusahaan go-publik yang telah terdaftar di BEI juga diatur dalam laporan kinerja perusahaan pada Nomor KEP-346/BL/2011 dengan Nomor Peraturan X.K.2 Peraturan pencatatan BEI No.1-E, mengenai kewajiban menyampaikan laporan keuangan.

Meskipun telah ditetapkan peraturan yang mengatur tentang waktu penyampaian laporan keuangan, namun masih saja terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit akuntan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Auditor merupakan pihak yang independen dan objektif untuk menilai kinerja perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan. Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Periode waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut dengan istilah audit delay. Semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang audit delay. (Yanthi et al., 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan 52 perusahaan tercatat (emiten) saham belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020. 52 emiten itu belum menyampaikan laporan keuangan hingga ketentuan pada 30 Juni 2021. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 52 emiten yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2020 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Berikut daftar 52 emiten hingga 30 Juni 2021 belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2020 dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta (Melani, A., 2021)

Tabel 1 Daftar Sektor Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

No	Sektor Emiten	Jumlah Audit delay	Jumlah Emiten	Persentase
1	Sektor Pertanian	10	25	40%
2	Sektor Pertambangan	12	44	27%
3	Sektor Industri Dasar dan Kimia	25	73	34%
4	Sektor Aneka Industri	28	52	54%
5	Sektor Industri Barang Konsumsi	17	53	32%
6	Sektor Properti dan Real Estat	24	65	37%
7	Sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi	34	79	43%
8	Sektor Keuangan	19	95	20%
9	Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	66	165	40%

Berdasarkan data pada tabel 1 bahwa sektor perdagangan, jasa dan investasi yang berjumlah 165 emiten mengalami 66 laporan audit delay dengan persentase 43%. Kemudian sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang berjumlah 79 emiten dengan 34 laporan audit delay dan persentase 43%. Sektor property dan real estate yang berjumlah 65 emiten mengalami 24 laporan audit delay dengan persentase 37%, kemudian pada sektor pertanian yang berjumlah 25 emiten mendapatkan persentase 40%, dan sektor industri dasar kimia yang berjumlah 73 emiten mengalami 25 laporan audit delay dengan persentase 34% dan kemudian menurun pula pada sektor industri barang konsumsi yang berjumlah 53 emiten mengalami 17 laporan audit delay dengan pengaruh audit tenure, pergantian auditor, dan profitabilitas audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek (Ahmad Zulkarnain Estu, Kelvin Waruwu, Fadrul, Bob Novitriansyah, dan Pujiono)

persentase 32%. Sektor pertambangan yang berjumlah 44 emiten mengalami 12 laporan audit delay dengan persentase 27%, dan sektor keuangan yang berjumlah 95 emiten mengalami 19 laporan audit delay dengan persentase 20%. Dari total keseluruhan emiten sektor aneka industri mendapatkan persentase paling tinggi dibandingkan sektor lain yaitu dengan 54%.

Selain itu, penulis meneliti perusahaan sektor aneka industri dikarenakan sector ini merupakan satunya sector yang sedang berkembang dan diminati oleh para investor selama beberapa tahun terakhir akan tetapi secara objektifnya banyak ada perusahaan yang mengalami keterlambatan didalam penyampaian pelaporan 2018-2020. Dengan tingginya ketertarikan suatu pemegang saham didalam melaksanakan penanaman saham didalam sector ini, berarti informasi laporan keuangan messti tersampaikan dengan tepat dan akurat dikarenakan pelaporannya sebagai informasi keuangan perusahaan sangat berperan. Investor yang akan melakukan penanaman modal tentu membutuhkan informasi yang berkualitas dan terpercaya dari laporan keuangan perusahaan.

Tabel 2 Data beberapa perusahaan sector aneka industry yang mengalami audit delay di bursa efek Indonesia tahun 2018 – 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Audit delay		
			18	19	20
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk.	114	178	176
2	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	165	87	144
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	81	86	88
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	87	112	151
5	INDS	Indospring Tbk.	84	115	85
6	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	88	121	127
7	MASA	Multistrada Arah Saran Tbk.	102	154	117
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	84	141	111
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	86	114	120
10	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk	87	118	114
11	ARGO	Aro Pantas Tbk Aro	129	145	147
12	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	85	100	104
13	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	177	209	208
14	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	87	119	113
15	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	88	150	179
16	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk.	147	148	147
17	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	81	87	105
18	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	86	87	91
19	SSTM	Sunson Textile Munufacturer	86	97	89
20	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	88	118	150
21	TRIS	Trisula Internasional Tbk.	85	108	110
22	BATA	Sepatu bata Tbk.	89	150	144
23	BIMA	Primaindo Asia Infrastruktur Tbk.	88	91	90
24	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	86	108	88
25	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	86	97	95
26	KBLM	Kabaelindo Murni Tbk.	86	87	89
27	VOKS	Voksel Electric Tbk.	84	10	90
28	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	81	84	90

Berlandaskan acuan diatas didalam table 1.2 memaparkan beberapa pendataan terkait dengan perusahaan yang mendapat peningkatan audit delay pada perusahaan disektor yang sudah terpubilsh di bei ditahun 2018-2020 yang menjadi bahan riset. Selain itu, terdapat perusahaan disektor aneka industry yang mendapatkan tertulis II serta sanski yang didapat 50 juta melalui BEI yang mengalami audit delay sehingga bursa efek Indonesia memilih untuk melakukan penghentian penjualan saham ataupun diaktakan sebagai suspensi, akan tetapi berlandaskan IDX chanel melalui Pihak Bei maka dipaksa sementara melakukan lagi peningkatan atas penjual sahamnya sejumlah 20 perusahaan yaitu 8 perusahaan yang nantinya dikenai penghentian penjualan saham didalam pasar regular serta tunai, 12 perusahaan yang di suspense diseluruh pasar, dua puluh emiten pemilik sahan tersebut tidak membayar denda pelaksanaan publicf expose dari kedua puluh emiten yang dihentikan

sementara perdagangan sahamnya oleh bursa efek Indonesia pada perusahaan sector aneka industry yaitu PT Grand Kartech TBK (KRAH) dan PT Nipress TBK (NIPS).

Selanjutnya alasan pemilihan total asset sebagai variabel dikarenakan asset merupakan hal yang penting yang mesti perusahaan miliki serta kinerjanya bisa dilakukan pengukuran melalui jumlah asset yang perusahaan miliki, selain itu, terdapat perusahaan sector aneka industry salah satu prima alloy steel universal TBK. (PRAS) yang tercatat DibeI mengalami peningkatan asset dan audit delay dialami semakin lama. Menurut carslaw dan Kaplan (1991) didalam penelitian yang dilakuakn ditemukan perusahaan yang mempunyai asset tinggi memberikan pelaporannya lebih cepat dari pada perusahaan yang mempunyai asset rendah. Selain itu, perusahaan harus mempunyai peran yang bisa dilihat sepanjang mana suatu citra serta tingkatan Kesehatan sehingga yang leverage menjadi salah satunya variabel didalam penelitian ini. Dalam perusahaan sector aneka industry terdapat perusahaan indospring TBK. (INDX) memiliki tingkat hutang rendah nantinya keterlambatan audit delay yang terjadinya makin lama ataupun peningkatan bagi suatu perusahaan. Menurut hasanudin dalam febrianty (2011) menjelaskan tentang perusahaan mengenai keadaan dari rasio hutang atas modal yang besar nantinya mengalami keterlambatan didalam menyampaikan laporan dikarenakan waktu yang dipakai dalam penekanan DAR yang rendah mungkin dengan demikian penelitian mengadakan penelitian dengan variabel total asset serta leveragfe guna mencari tahu kepememilikan pengaruh dari keterlambatan auditnya perusahaan disektor aneka industry merupakan salah satunya sector yang memiliki sumbangan yang tinggi didalam dunia investasi agar dapat menjaga kualitas audit dengan informasi laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu dan akurat makan perlu pembatasan masa perikatan kerja diantara KAP Bersama dengan klien didalam pemeriksaan kinerja sehingga menggunakan variabel auditor tenure. Selain itu hingga saat ini variabel auditor switching yang diduga sebagai factor mempengaruhi audit delay masih jarang dipakai pada penelitian.

Selain itu adanya hasil tidak konsisten pada penelitaan terdahulu dengan penelitian yang berkaitan pada factor yang memberi pengaruh audit delay, maka peneliti ingin menguji Kembali agar dapat mengetahui pengaruh total asset, leverage, audit tenure, audit switching penelitian oleh rizkinov dan silalahi (2021) audit delay tidak dipengaruhi oleh total asset. Namun menurut marsela (2021) dan dewi (2016), rahayuu (2016) bahwa audit delay berpengaruh positif dan signifikan oleh total asset dan variabel leverage, hasil tersebut sama dengan penelitian tryana (2020) dan wiryakriyana (2017) yang memparkan bahwa audit delay dipengaruhi secara positif oleh leverage dalam penelitian (putri, el al ,2021) hasil tersebut berbandng terbalik bahwa levarage.

Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama (yanthi et al, 2020) auditor dapat memperoleh ketepatan dan keahlian yang semakin meningkat dengan lamanya masa perikatan audit degan kliennya menurut lee et al dalam (wulandari & wiratmaja, 2017) menyatakan bahwa semakin meningkat tenure audit makan pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis serta system akutqansi perusaahn akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien, sebaliknya jika auditor melakukan perikatan audit pada klien baru makan jangka waktu penyelesaian audit akan lebih Panjang, hal ini disebabkan auditor memerlukan waktu lebih lama untuk mendapat beradaptasi dengan pencatan kegiatan opereasional kendali intern serta kertas kerja (working paper) periode lalu perusahaan pada awal perikatan, pengantian auditor adalah adanya pengantian audit antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya(ruchana & khimah, 2020) pengantian auditor juga diindikasikan dapat menimbulkan waktu yang cukup lama untuk memahami lingkungan bisnis perusahaan dari awal dan dituntu untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama guna melakukan proses audit.

Fenomena terjadinya pergantian auditor dapat diketahui dari salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2015 terkait kompetensi seorang auditor yaitu kasus penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang bergerak pada bidang manufaktur. INVS mendapat sanksi tersebut dikarenakan pada laporan kinerja keuangan INVS kuartal III-2014 banyak kesalahan yang ditemukan. PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang sebelumnya diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada tahun 2014 menunjuk KAP baru yaitu Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah terjadi kesalahan pada laporan keuangan yang telah diaudit PT. Inovisi Infracom Tbk melakukan pergantian auditor. Pergantian KAP 3 tersebut terjadi bukan karena peraturan yang berlaku tetapi karena PT INVS ingin meningkatkan kualitas penyampaian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Hubungan kecenderungan audit delay dapat dimoderasi oleh variabel profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan semakin cepat proses auditnya (Febisianigrum dan Meidiyustiani, 2020). Ketika dengan adanya profitabilitas yang besar, maka proses auditnya akan semakin cepat karena perusahaan yang besar cenderung mampu menyelesaikan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil karena memiliki pengendalian internal yang efektif, sehingga kesalahan atau salah saji dalam laporan keuangan rendah (Sastrawan dan Latrini, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Miradhi dan Juliarsa (2016), yang menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap audit delay dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Sedangkan, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Dewi dan Wiratmaja (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada audit delay. Dengan adanya research gap dari penelitian Miradhi dan

Juliarsa (2016) dengan penelitian Dewi dan Wiratmaja (2017), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai ukuran perusahaan memoderasi pengaruh laba operasi terhadap audit delay.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (devina 2019) semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin Panjang audit delay, auditor harus mampu mengestimasi lamanya waktu audit untuk dapat mempublikasikan laporan auditnya secara tepat waktu. Ketepatan waktuan penyampaian laporan keuangan adalah salah satu karakteristik kualitatif informasi yang berguna mendukung revelansi informasi.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit sebuah perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menganalisis mengenai pengaruh audit tenure dan penggantian auditor terhadap audit delay variabel independent audit tenure dan penggantian auditor dalam penelitian ini digunakan penelitian terkait kedua variabel ini berpengaruh terhadap audit delay masih kurang serta adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya mendorong untuk membuktikan Kembali, oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel variabel yang mempengaruhi audit delay, yaitu dengan menggunakan variabel audit tenure dan penggantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur dibursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2016-2020 dengan alasan data tersebut data terbaru, untuk mencari nilai penggantian auditor dan audit tenure harus menggunakan periode yang lebih dari dua pekan, olehnya itu peneliti menggunakan periode penelitian selama lima tahun agar data lebih akurat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan perjanjian antara satu atau lebih principal dengan agent. Dalam hal ini pihak principal sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melakukan pengolahan informasi. Hasil pengolahan informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak principal. Dalam prakteknya tidak selalu terjadi kesesuaian informasi antara kedua belah pihak. Ketidaksesuaian informasi ini disebut sebagai asimetris informasi. Karena itu, untuk memeriksa tanggungjawab yang telah dilakukan oleh manajemen, diperlukan adanya pihak ketiga sebagai pihak penengah yang independen antara principal dan agen yaitu auditor eksternal. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin manajer sebagai agen bertindak sesuai kepentingan pemilik. Ratnasari (4) dalam (Siahaan et al., 2019).

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signalling. Menurut Jama'an (2008) dalam (ARIESTIA & Sihombing, 2021), teori sinyal membicarakan tentang bagaimana perusahaan memberikan informasi terkait dirinya kepada pihak eksternal perusahaan, sinyal tersebut menjelaskan tentang apa yang dilakukan pihak manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik.

Teori sinyal dapat menjadi dasar untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan, yang terlihat dari ketepatan waktu perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangannya. Jika perusahaan menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu, menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Tetapi, semakin lama rentang audit delay yang dialami oleh perusahaan, hal tersebut menyebabkan penurunan pada kualitas informasi yang disajikan sekaligus menandakan bahwa kondisi perusahaan tidak baik sehingga terlambat dalam penyajian laporan keuangannya.

Teori Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna, namun laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi karena laporan keuangan secara umum hanya menggambarkan dampak keuangan dari kejadian lampau dan tidak perlu menyajikan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Berdasarkan informasi dalam laporan keuangan tersebut, pengguna dapat menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya, sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi, seperti menahan atau menjual investasi mereka atau mengangkat kembali atau mengganti manajemen tersebut (Diana dan Setiawati, 2017).

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode; laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode; laporan perubahan ekuitas selama periode; laporan arus kas

selama periode; laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya; informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya; dan catatan atas laporan keuangan yang berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan penjelasan lainnya. Semua komponen laporan keuangan disajikan secara lengkap dengan tingkat keutamaan yang sama. Jika laporan laba rugi disajikan, maka laporan tersebut merupakan bagian dari komponen laporan keuangan yang lengkap dan disajikan sebelum laporan pendapatan komprehensif. (Diana dan Setiawati ., 2017).

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen harus menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan reliabilitas/keandalan, pertimbangan utamanya adalah memberikan apa yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi (Lubis, 2017).

Audit Tenure

Audit Tenure adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2019). Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing. "prosedur" berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan "standar" berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing, yang berbeda dengan prosedur auditing, berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya (Agoes, 2019).

Pergantian Audit

Menurut Sima & Badera (2018:61), auditor switching didefinisikan sebagai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. Auditor switching merupakan pergantian akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien sesuai dengan keputusan dari manajemen perusahaan untuk memilih auditor baru yang akan melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan klien. Auditor merupakan pihak ketiga yang menjamin laporan keuangan perusahaan klien ke pengguna laporan keuangan, bahwa laporan keuangan perusahaan bersifat relevan dan andal. Sehingga, auditor diharapkan memiliki independensi yang baik dalam pikiran dan penampilan agar dapat memberikan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan dengan didorongnya pergantian auditor.

Profitabilitas Audit

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan dalam operasionalnya. Menurut Munawir (2014:33), Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Dengan demikian bagi para investor berjangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2017:196).

Audit Delay

Audit delay merupakan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan yang melebihi batas pelaporan dan diukur dari akhir periode penutupan buku hingga tanggal terbit laporan auditor. Indikator audit delay adalah jika tanggal penutupan hasil kinerja perusahaan dipublikasi -tanggal terbit laporan auditor lebih kecil atau sama dengan 90 hari maka digolongkan tidak terjadi audit delay diberi kode dummy 0. Jika tanggal penutupan laporan hasil kinerja perusahaan dipublikasi -tanggal terbit laporan auditor lebih besar dari 90 hari maka digolongkan terjadi audit delay diberi kode dummy 1 (Saputra et al., 2020).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Delay

Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek (Ahmad Zulkarnain Estu, Kelvin Waruwu, Fadrul, Bob Novitriansyah, dan Pujiono)

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, N.P dan Wiratmaja, I.D.N., (2017) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay. Namun penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Dea (2018) dan Yanthi, K.D.P, et al., (2020) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Lama masa jabatan KAP mempengaruhi audit delay dikarenakan pemahaman atas karakteristik bisnis klien, dengan tenure yang Panjang diharapkan memiliki pemahaman dan pengetahuan atas karakteristik bisnis industri perusahaan klien, sehingga dapat mengurangi potensi kegagalan audit dan meningkatkan efisiensi audit, yang kemudian menghasilkan audit delay semakin pendek. KAP dengan tenure selama lebih dari atau sama dengan 5 tahun menghasilkan audit delay yang lebih Panjang dibandingkan KAP dengan tenure kurang dari 5 tahun menandakan bahwa proses akumulasi pemahaman dan pengetahuan atas kondisi dan sistem akuntansi klien tidak berjalan dengan efektif dan progresif. Hal ini mungkin disebabkan bahwa KAP dengan tenure pendek, masih menilai bahwa dalam mengaudit laporan keuangan klien, auditor masih membutuhkan pembelajaran dalam beradaptasi dengan karakteristik bisnis dan sistem pencatatan klien, sehingga proses pemahaman dilakukan dengan optimal. Sedangkan KAP yang memiliki tenure diduga menilai bahwa KAP telah memiliki pengetahuan yang cukup dihasilkan dari perikatan audit dengan klien yang sudah berjalan relatif lama. Hal ini mengakibatkan proses pemahaman akumulatif KAP atas klien menurun pada tahun ke-5 dan seterusnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Dea., (2018).

H_1 : *Audit tenure* pengaruh negative terhadap audit delay.

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay memiliki beberapa perbedaan pendapat yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua, D.J.W, et al., (2020) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Serta Nur, Muafiah (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara simultan terhadap audit delay. Namun dalam penelitian Yanthi, K.D.P, et al., (2020) menghasilkan hal yang berbeda bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Perusahaan yang mengalami peralihan pengaudit bisa menimbulkan audit report lag maka bisa diprediksi yakni auditor yang baru belum bisa mengerjakan pekerjaan audit dengan tepat waktu karena disebabkan atas beberapa faktor. Auditor yang baru condong memerlukan tempo yang lebih dalam mengidentifikasi kriteria usaha dan mekanisme yang dipakai perusahaan, maka bisa menghabiskan waktu auditornya sepanjang proses audit yang bisa berpengaruh pada penyajian rincian anggaran audit mengalami keterlambatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua, D.J.W, et al., (2020).

H_2 : Pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Profitabilitas Audit Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian Adi Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

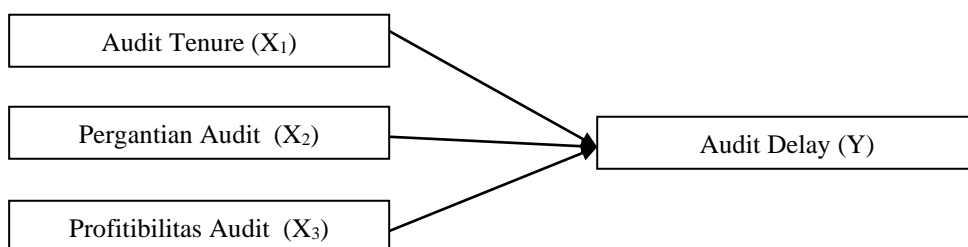
Berbeda dengan hasil penelitian Andi Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_3 : Pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan deskripsi hubungan antar variabel *Audit Ternure*, Pergantian Audit, dan Profitabilitas Audit terhadap *Audit Delay*, maka dirumuskan kerangka pemikirannya sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari beberapa situs, di antaranya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikenal dengan sebutan www.idx.co.id dan sumber relevan lainnya dengan menggunakan data dari Perusahaan Sektor Pertambangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif berasal dari kata “*quantity*” atau kualitas artinya adalah data yang berupa angka dan dapat diukur serta dihitung untuk menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai bulan Desember 2022

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 193 perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah selama 5 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2016-2020) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 965 data penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	193
2	Perusahaan manufaktur yg terdaftar diBEI dan tidak mengalami delisting, tidak memiliki data outlier selama 2016-2020	(162)
Jumlah Sampel		31

Sumber : Data Olahan,2021

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat yang akan digunakan terdiri dari :

Audit Tenure (X1)

Audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit klien. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

Pergantian Auditor (X2)

Pergantian Auditor dalam penelitian ini akan menggunakan rumus :

$$Sales\ Growth = \frac{Net\ Sales\ (t) - Net\ Sales\ (t-1)}{Net\ Sales\ (t-1)} \times 100\%$$

Profitabilitas Audit (X3)

Profitabilitas Audit dalam penelitian ini akan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Audit Delay (Y)

Audit Delay dalam penelitian ini akan menggunakan rumus :

$$\text{“Audit Delay = Tanggal Laporan Audit-Tanggal Laporan Keuangan”}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini ditujukan untuk memberikan gambaran tentang gambaran umum dari data yang di peroleh. Gambaran ini sendiri meliputi Minimum, Maximum, Mean dan Standar Deviasi yang berkaitan secara langsung

Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek (Ahmad Zulkarnain Estu, Kelvin Waruwu, Fadrul, Bob Novitriansyah, dan Pujiono)

dengan instrumen penelitian yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ghozali (2005) yang mengatakan bahwa statistik dekriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian yang akan diamati.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji Kolmogorov-smirnov. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model penelitian. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dengan variabel dependen maka hubungan antar variabel nya akan terganggu. Adapun alat statistik yang sering digunakan dalam menguji gangguan multikolinearitas yaitu dengan menggunakan variance inflation factors (VIF) serta melihat nilai tolerance setiap variabel. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang di dapat lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur adalah perluasan dari analisis linear berganda atau analisis jalur yang disebut juga suatu penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2005). Analisis jenis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan dan memaparkan variasi variabel dependen. Adapun rentang nilai koefisien determinasi yaitu berkisar antara 0 dan 1. Nilai Adjusted R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai adjusted R^2 yang diperoleh semakin jauh dari 1 maka dapat diartikan jika variabel-variabel independen nya dianggap belum dapat menjelaskan adanya pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson (DW test). Ketentuan Durbin-Watson sebagai berikut:

$du < d < 4 - 4du =$ Tidak ada autokorelasi

$d < d1 =$ Terhadap autokorelasi positif

$D1 < d < du =$ Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

$4 < du < d < 4 - d1 =$ Tidak ada keputusan autorelokasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Dalam uji ini diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser.

Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2005) menjelaskan bahwa uji t menggambarkan tentang seberapa jauh pengaruh yang di timbulkan antara satu variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan konservatisme akuntansi secara individual dalam menerangkan variabel dependennya. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

Jika $\text{Sig } t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $\text{Sig } t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Deskriptif

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1	Audit Delay	155	56.00	106.00	79.3871	10.58447
2	Audit Tenure	155	1.00	11.00	2.5935	2.02804
3	Pergantian Audit	155	.00	1.00	.5032	.50161
4	Profitabilitas Audit	155	-17.61	92.10	6.7897	11.66397

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif di atas dapat diketahui deskripsi data dari masing-masing variabel yaitu Audit Delay memiliki rata rata sebesar 79,3871 dengan nilai minimum 56.00 maximum 106.000 dan standar deviasi 10,58447 yang berarti tingkat penyebaran data variable memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya

Pada variabel yaitu Audit Tenure memiliki rata rata sebesar 2,5935 dengan nilai minimum 1.00 maximum 11.00 dan standar deviasi 2.02804 yang berarti tingkat penyebaran data variable memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

Pada variabel yaitu Pergantian Audit memiliki rata rata sebesar 0,5032 dengan nilai minimum 0.00 maximum 1.00 dan standar deviasi 0,5016 yang berarti tingkat penyebaran data variable memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya

Pada variabel yaitu profitabilitas Audit memiliki rata rata sebesar 6,7897 dengan nilai minimum -17.61 maximum 92,10 dan standar deviasi 11,66397 yang berarti tingkat penyebaran data variable memiliki variasi yang lebih besar dikarenakan nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-ratanya.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

NO		Unstandardized Residual	
		N	155
1	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
		Std. Deviation	10.29793576
2	Most Extreme Differences	Absolute	.080
		Positive	.064
		Negative	-.080
3	Kolmogorov-Smirnov Z		1.002
4	Asymp. Sig. (2-tailed)		.268

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan pada dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal karena nilai Asymp. Sig 0,268 berupa ($0,268 > 0,05$) yang artinya data penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas Data

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas Data

No	Variabel	VIF	Hasil
1	Audit Tenure	1,001	Tidak terdapat Multikolinieritas
2	Pergantian Audit	1,002	Tidak terdapat Multikolinieritas
3	Profitabilitas Audit	1,002	Tidak terdapat Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan 2023

Hasil perolehan nilai VIF variabel Audit Tenure, Pergantian Audit, dan Profitabilitas Audit dalam penelitian ini berada dibawah nilai 5, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Tenure, Pergantian Audit, dan Profitabilitas Audit tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

NO	Variabel	R Square	Adjusted R Square
1	Audit Tenure, Pergantian Audit, Profitabilitas Audit => Audit Delay	.053	.035

Berdasarkan hasil tersebut dalam penelitian ini menunjukkan nilai *R-square* kontruks Audit Tenure, Pergantian Audit, dan Profitabilita Audit terhadap Audit Delay sebesar 0,053 yang berarti 5,3%. Hasil nilai *R-square* kontruks Audit Tenure, Pergantian Audit, dan Profitabilita Audit terhadap Audit Delay sebesar 0,035 yang berarti 3.5% variabel ESG berpengaruh terhadap struktur modal. Melihat nilai *R-square* yang diperoleh tanpa adanya variabel moderasi dapat dikatakan pengaruh variabel termasuk kategori lemah untuk pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Hasil Uji Autokolerasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokolerasi

No	Variabel	Durbin-Watson
1	Audit Tenure, Pergantian Audit, Profitabilitas Audit Terhadap Audit Delay	1,148

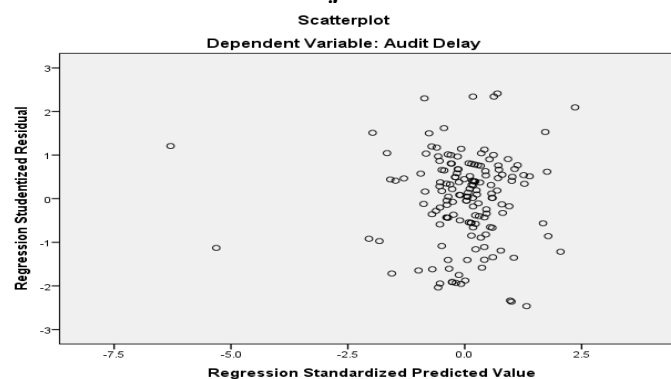
Berdasarkan pada Tabel 8 hasil uji autokorelasi diketahui:

1. Nilai *Durbin Watson* (Uji DW) sebesar 1,148
2. $dl = 1,2576$
3. $du = 1,6511$
4. $4 - du = 4 - 1,6511 = 2,3489$
5. Sehingga $du > dw < 4 - du$ ($1,6511 > 1,148 < 2,3489$) maka menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi sat uke observasi lain. Dalam uji ini diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan $> 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa data bebas dari asumsi heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga apabila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi
1	(Constant)	79.498
2	Audit Tenure	.514
3	Pergantian Audit	-.300
4	Profitabilitas Audit	-.191

“ $Y = a + X_1 + X_2 + X_3 = 79,498 + 0.514 + -0.300 + -0.191$ ”

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan yang tertinggi yaitu antara variabel Audit Tenure terhadap audit delay sebesar 0.514 dengan nilai koefisien positif yang artinya ada hubungan positif antara Audit tenure dengan Audit delay. Nilai koefisien jalur antara variabel Pergantian Audit terhadap audit delay sebesar -0,300 dengan nilai koefisien negatif yang artinya ada hubungan negatif antara pergantian audit dengan audit delay. Nilai koefisien jalur antara profitabilitas audit dengan audit delay sebesar -0,191 dengan nilai koefisien negatif yang artinya ada hubungan negatif antara profitabilitas audit dengan audit delay.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* yang menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil perolehan uji *bootstrapping* dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Hasil 10 Hasil Uji T (Partial)

NO	Variabel	Original Sampel	T _{hitung}	Sig.
1	(Constant)	79.498	47.789	.000
2	Audit Tenure	.514	1.244	.215
3	Pergantian Audit	-.300	-.179	.858
4	Profitabilitas Audit	-.191	-2.651	.009

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Pada uji-t pengaruh Audit Tenure terhadap variabel Audit Delay dengan nilai t-hitung sebesar 1,244 dan nilai t-tabel sebesar 1,655 yang berarti $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $1,244 < 1,655$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Artinya Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

Pengaruh Pergantian Audit Terhadap Audit Delay

Pada uji-t pengaruh Pergantian Audit terhadap variabel Audit Delay dengan nilai t-hitung sebesar -0,179 dan nilai t-tabel sebesar 1,655 yang berarti $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $-0,179 < 1,655$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Artinya Pergantian Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

Pengaruh Profitabilitas Audit Terhadap Audit Delay

Pada uji-t pengaruh Profitabilitas Audit terhadap variabel Audit Delay dengan nilai t-hitung sebesar -2.651 dan nilai t-tabel sebesar 1,655 yang berarti $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $-2.651 < 1,655$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Artinya pergantian audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Akan tetapi taraf signifikannya berupa $0,009 < 0,05$ yang mendapatkan hasil bahwa pergantian audit bersignifikan terhadap audit delay.

Audit Tenure Tidak Berpengaruh terhadap Audit Delay

Audit Tenure dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,215 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak. Beberapa hal yang menyebabkan audit tenure tidak berpengaruh pada audit delay yaitu seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien belum tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Dea (2018) dan Yanthi, K.D.P, et al., (2020) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Pergantian Audit Tidak Berpengaruh terhadap Audit Delay

Pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil statistic variabel pergantian auditor memperoleh nilai signifikan sebesar 0,858 yaitu lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Terjadi atau tidak terjadinya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi audit delay. Hal ini terjadi dikarenakan setiap auditor independen dapat memberikan jasa yang kurang baik untuk kliennya atau perubahan auditor dapat dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanthi, K.D.P, et al., (2020) menghasilkan hal yang berbeda bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Profitabilitas Audit Berpengaruh terhadap Audit Delay

Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek (Ahmad Zulkarnain Estu, Kelvin Waruwu, Fadrul, Bob Novitriansyah, dan Pujiono)

Profitabilitas memperoleh nilai signifikansi senilai $0.009 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Jadi profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay disebabkan oleh kegiatan auditing disuatu perusahaan pada segi keuntungan yang besar maupun kecil terdapat perbedaan secara signifikan dari segi proses auditing dan proses audit yang dilakukan terhadap laporan hasil kinerja perusahaan. Menurut peraturan Bapepam tahun 2011 menyatakan bahwa Perusahaan yang sudah go publik yang mempunyai laba atau keuntungan yang besar maupun rendah sama-sama berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan serta laporan auditor independen secara tepat waktu maksimal 90 hari setelah tanggal laporan keuangan (Ginting dan Sembiring, 2018). Jadi besar kecilnya suatu keuntungan perusahaan sangat mempengaruhi audit delay.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adi Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

PENUTUP

Sesuai dengan pembahasan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas Audit terhadap Audit Delay. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian (H1) menemukan bahwa variabel Audit Tenure tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay secara partial. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa semakin lama perikatan antara klien dengan KAP akan membuat audit delay semakin singkat waktunya. Beberapa hal yang menyebabkan audit tenure tidak berpengaruh pada audit delay yaitu seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien belum tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis. Hasil pengujian (H2) menemukan bahwa variabel pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay secara partial. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa semakin jarang perusahaan melakukan pergantian auditor, maka audit delay yang dihasilkan semakin pendek. Berdasarkan PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa setiap Akuntan Publik yang mengaudit suatu perusahaan hanya bisa dilakukan maksimal 5 tahun Hasil pengujian (H3) menemukan bahwa variabel profitabilitas audit memiliki pengaruh terhadap Audit Delay secara partial. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan auditing disuatu perusahaan pada segi keuntungan yang besar maupun kecil terdapat perbedaan secara signifikan dari segi proses auditing dan proses audit yang dilakukan terhadap laporan hasil kinerja perusahaan. Jadi besar kecilnya suatu keuntungan perusahaan sangat mempengaruhi audit delay.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, s. 2019. AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Jilid I. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- ARIESTA, S., & Sihombing, T.(2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik(Kap) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman(Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Bungin, M.B. 2019. *METOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jilid II. Prenadamedia. Jakarta.
- Chandrain, G, 2018. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan uantitatif*. Jilid II. Salemba Empat. Jakarta.
- Devina, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Diana, A dan Setiawati, L. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah – Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Jilid I. ANDI. Yogyakarta.
- Lubis, R.H. 2017. Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Jilid I. ANDI. Yogyakarta.
- Melani, A. (2021, Juli 11), Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2020.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Hal. 257-269.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 1135–1144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Sylviana, D. (2019). Pengaruh Solvabilitas , Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92–95.

- Tantama¹), H., & Yanti²), L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi*, 10(1), 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/253>
- Telaumbanua, D. J. W., Dwisyafitri, J. I., Sherlia, B., Hutabalian, H., Rahmad, & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tercatat dalam Daftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Imiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 794–810.
- Winarti, E.W. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jilid I. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701–729.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.